

The Effect Of Problem Solving Technical Information Services On Career Decision Making Of Grade VI Students At Ta'dib Asyakin Islamic Boarding School**Pengaruh Layanan Informasi Teknik Problem Solving Terhadap Pengambilan Keputusan Karir Santri Kelas VI Pondok Pesantren Ta'dib Asyakin****Fadlan Hadi¹, Ika Sandra Dewi², Nur Asyah³, Khairina Ulfa Syaim⁴**Universitas Muslim Nusantara Al Washliyah^{1,2,3,4}Email : fadlanhadi@umnaw.ac.id¹, ikasandradewi@umnaw.ac.id²

*Corresponding Author

Received : 5 August 2025, Revised : 15 September 2025, Accepted : 20 October 2025

ABSTRACT

This study aims to determine whether the Problem Solving Technique information service affects the career decision making of 6th grade students of Ta'dib Asyakin Islamic Boarding School. This research will discuss the problem of Ta'dib Asyakin boarding school students who live in dormitories, isolated from social life, and away from the internet. Causing lack of information about career selection which has an impact on the immaturity of career selection preparation. This research method is experimental with this research design is pre test and post test design. The data collection technique uses observation, interviews and questionnaires. For data analysis techniques, testers use validity and reliability tests, homogeneity tests are used to see the equality of respondents, then use the t test to determine the hypothesis. From the results of the research conducted, the researcher obtained positive results where the information service problem solving technique had an effect on the career decision making of 6th grade students of Pondok Pesantren Ta'dib Asyakin. Marked by the increase in post test results after information services with problem solving techniques.

Keywords: *Information Service, Problem Solving, Career Decision***ABSTRAK**

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui apakah layanan informasi Teknik Problem Solving berpengaruh terhadap pengambilan Keputusan karir santri kelas VI Pondok Pesantren Ta'dib Asyakin. Dalam penelitian ini akan membahas masalah santri pondok pesantren Ta'dib asyakin yang hidup berasrama, terisolasi dari kehidupan bermasyarakat, serta jauh dari internet. Menyebabkan kurang informasi tentang pemilihan karir yang berdampak pada ketidak matangan persiapan pemilihan karirnya. Metode Peneliiian ini berupa eksperimen dengan desain penelitian pre test dan post test desain. Teknik pengumpulan data nya menggunakan observasi, wawancara dan kusioner atau angket. Untuk Teknik analisis data penguji menggunakan uji validitas dan uji reabilitas, uji homogenitas digunakan untuk melihat kesetaraan responden, kemudian menggunakan uji t untuk menentukan hipotesis. Dari hasil penelitian yang dilakukan, peneliti mendapatkan hasil yang positif Dimana layanan informasi Teknik problem solving berpengaruh terhadap pengambilan Keputusan karir santri kelas VI Pondok Pesantren Ta'dib Asyakin. Ditandai dengan meningkatnya hasil post test setelah dilakukannya Layanan Informasi dengan Teknik problem solving.

Kata Kunci: *Layanan Informasi, Problem Solving, Pengambilan Karir.***1. Pendahuluan**

Salah satu tugas pendidik adalah mencerdaskan kehidupan bangsa, pendidik harus memberikan ilmu dan pendidikan yang tinggi bagi pemuda-pemuda bangsa, Pendidikan sendiri merupakan usaha secara sadar untuk mewujudkan sesuatu pewarisan budaya dari satu generasi ke generasi yang lain. Pendidikan menjadikan generasi ini sebagai sosok panutan

dari pengajaran generasi yang terdahulu. Hingga saat ini, pendidikan tidak mempunyai batasan untuk menjelaskan arti pendidikan secara lengkap karena sifatnya yang kompleks seperti sasarannya yaitu manusia. Sifatnya yang kompleks itu sering disebut ilmu pendidikan. Ilmu pendidikan merupakan kelanjutan dari pendidikan. Ilmu pendidikan lebih berhubungan dengan teori pendidikan yang mengutamakan pemikiran ilmiah. Pendidikan dan ilmu pendidikan memiliki keterkaitan dalam artian praktik serta teoritik. Sehingga, dalam proses kehidupan manusia keduanya saling berkolaborasi. Pendidikan sangat penting terutama bagi para remaja, karena kualitas remaja sangat menentukan nasib negara Indonesia, dengan mempersiapkan remaja yang berkualitas, maka pendidik telah menjalankan salah satu tugasnya yaitu mencerdaskan kehidupan bangsa, pendidik bisa memulainya dengan mengajarkan remaja bagaimana menentukan perkembangan diri baik dalam pengambilan karir maupun dalam dunia kerja. Remaja disini adalah santri SMA yang harus mempunyai rencana terhadap karirnya. Pendidikan merupakan salah satu aspek penting dalam pengembangan sumber daya manusia. Salah satu tahap penting dalam pendidikan adalah pemilihan karir, di mana santri dihadapkan pada berbagai pilihan yang dapat mempengaruhi masa depan mereka. Dalam konteks ini, layanan informasi berperan sebagai faktor krusial yang dapat membantu santri dalam mengambil keputusan yang tepat.

Layanan informasi menjadi salah satu layanan yang paling berpengaruh dalam menentukan karir santri, karena layanan informasi membahas mengenai pilihan karir mencakup berbagai bentuk, seperti bimbingan karir, seminar, brosur, dan platform online. Menurut Winkel (2005) Layanan informasi adalah layanan Bimbingan dan Konseling yang memungkinkan santri (klien) menerima dan memahami berbagai informasi seperti informasi pendidikan dan informasi jabatan yang dapat dipergunakan sebagai bahan pertimbangan dan pengambilan keputusan untuk kepentingan santri. Dengan adanya layanan informasi yang efektif, santri dapat memperoleh pengetahuan tentang program studi yang ada, prospek karir, dan informasi relevan lainnya yang dapat mempengaruhi keputusan mereka. Namun, masih banyak santri yang kurang memanfaatkan layanan informasi ini, yang dapat disebabkan oleh kurangnya akses atau pemahaman tentang pentingnya informasi yang tersedia. Dalam konteks globalisasi dan perkembangan teknologi informasi yang pesat, penting bagi santri untuk memiliki akses yang memadai terhadap layanan informasi. Oleh karena itu, penelitian ini akan membahas berbagai faktor yang mempengaruhi pemanfaatan layanan informasi, serta dampaknya terhadap pemilihan karir yang diambil oleh santri. Dengan demikian, diharapkan penelitian ini dapat memberikan wawasan yang lebih dalam, mengenai hubungan antara layanan informasi dan pemilihan karir, serta rekomendasi bagi pihak-pihak terkait untuk meningkatkan kualitas layanan informasi di lingkungan pendidikan.

Dalam proses pelaksanaan layanan informasi dapat diberikan berbagai teknik. Ada beberapa macam teknik yang sesuai dengan tujuan dan kebutuhannya. Dalam penelitian ini salah satu teknik yang digunakan adalah problem solving, karena teknik problem solving pada dasarnya adalah teknik yang mengajarkan seseorang untuk memahami dan mengatasi masalah yang dihadapinya sehari-hari. Tujuan utamanya adalah untuk dapat memberikan pelatihan sistematis keterampilan kognitif dan perilaku sehingga individu dapat menerapkannya dan juga mengatasi masalahnya secara efektif. Corey (2012) menyatakan bahwa problem solving adalah strategi perilaku kognitif yang mengajarkan orang cara untuk menangani masalah dalam kehidupan sehari-hari mereka. Sedangkan menurut Illiyyin, (2019) kemampuan problem solving berkaitan dengan cara di mana individu memahami dan mengatasi masalah yang di hadapi dalam kehidupan sehari-hari. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa dengan menggunakan teknik problem solving dalam konteks layanan informasi juga membantu pengembangan keterampilan komunikasi, kolaborasi, dan pemikiran analitis, yang semuanya penting untuk memberikan layanan yang berkualitas. Namun masih banyak santri SMA yang hampir menyelesaikan studi mereka, tetapi belum bisa menentukan arah tujuan hidupnya dikarenakan kekurangan Informasi, Dari hasil observasi lapangan dan didukung oleh beberapa wawancara langsung dengan beberapa

orang santri, peneliti menemukan bahwa santri kelas VI pondok pesantren Ta'dib Asyakin, masi belum tau harus menentukan arah dan tujuan mereka, hidup yang berasrama dan jauh dari internet menyebabkan kurang nya informasi serta motivasi, keterbatasan pengetahuan dan informasi terutama tentang karir, serta minimnya bimbingan karir mengakibatkan santri kelas VI tersebut bingung dan takut salah dalam memutuskan kelanjutan karir mereka. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh layanan informasi terhadap pemilihan karir santri kelas VI pondok pesantren Ta'dib Asyakin . Dengan memahami sejauh mana layanan informasi memengaruhi keputusan karir santri, diharapkan dapat ditemukan solusi untuk meningkatkan efektivitas layanan informasi yang ada. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi bagi pengembangan kebijakan pendidikan, serta meningkatkan kesadaran santri akan pentingnya informasi dalam proses pengambilan keputusan.

2. Metode Penelitian

Desain penelitian

Arikunto (2016) berpendapat bahwa penelitian eksperimen adalah suatu cara untuk mencari hubungan sebab akibat (hubungan kasual) antara dua faktor yang sengaja ditimbulkan oleh peneliti dengan mengurangi atau menyisihkan faktor-faktor lain yang mengganggu. Desain yang digunakan dalam penelitian ini adalah menggunakan desain pre eksperimental dengan jenis One Group Pre-test and Post- test design. Di dalam desain ini sampel digunakan perlakuan dengan dua kali pengukuran. Pengukuran yang pertama dilakukan pada saat sebelum memberikan layanan informasi dengan teknik problem solving dan pengukuran yang kedua dilakukan saat setelah layanan informasi dengan teknik problem solving yang telah diberikan kepada sampel penelitian. Adapun desain dalam penelitian ini adalah

Keterangan:

Di dalam desain ini observasi dilakukan sebanyak dua kali, yaitu sebelum eksperimen (Pre test) dan sesudah eksperimen (Post test).

O1 : Pengukuran pertama, sebelum diberi layanan informasi dengan teknik Problem solving

X : Perlakuan pemberian layanan informasi dengan teknik problem solving

O2 : Pengukuran kedua, kondisi akhir setelah diberi layanan informasi dengan teknik problem solving.

Partisipant

Menurut Arifa (2022) partisipan penelitian adalah semua elemen manusia yang terlibat dalam sebuah penelitian mulai dari kegiatan secara fisik dan emosi baik sebagai informan atau responden. Adapun mereka yang terlibat dalam penelitian ini diantaranya

1. Bpk. Fahrurozi Nasution S.E. selaku pimpinan pondok pesantren Ta'dib Asyakin
2. Ibu Ismania S.Pd.I selaku kepala sekolah Aliyah dipondok pesantren Ta'dib Asyakin
3. lebih mudah dalam berkonsultasi Bpk. Rohanta sinaga S.Pd selaku wali kelas enam yang juga membantu peneliti dalam mengumpulkan informasi
4. Bpk. Teguh dwi cahyo selaku pengasuhan santri di ponpes Ta'dib Asyakin
5. Santri kelas enam sebagai objek penelitian

Populasi dan sample

A. Populasi

Menurut Sugiyono (2017) populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas obyek/subyek yang mempunyai kualitas dan karakter tertentu ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian di tarik kesimpulannya. Sedangkan menurut (Arikunto, 2010) populasi merupakan keseluruhan subyek penelitian. Peneliti dapat menyimpulkan bahwa populasi merupakan keseluruhan subyek penelitian yang mempunyai karakteristik atau ciri-ciri

tertentu. Dalam penelitian ini populasi adalah seluruh santri kelas VI di ponpes Ta'dib Asyakin yang berjumlah 58 orang terdiri dari kelas VI A 28 orang dan kelas VI B sebanyak 30 orang

B. Sampel

Sampel penelitian menurut Sugiyono (2010) adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi. Bila populasi besar dan peneliti tidak mungkin mempelajari semua yang ada pada populasi. Sampel adalah sejumlah individu yang diambil dari populasi yang mewakilinya. Sedangkan menurut Suharsimi Arikunto sampel adalah sebagian atau wakil populasi yang diteliti. Teknik pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik Proportional Purposive Sampling. Proportional purposive Sampling yaitu teknik sampling yang digunakan peneliti jika peneliti mempunyai pertimbangan-pertimbangan tertentu di dalam pengambilan sampelnya atau penentuan sampel untuk tujuan tertentu. Santina, dkk. (2021). Menurut Arikunto (2003) purposive sampling adalah penelitian dengan cara mengambil sampel secara sengaja sesuai dengan persyaratan atau kriteria sampel yang diperlukan. Kriteria yang menjadi dasar pengambilan sampel dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Santri kelas VI B di ponpes Ta'dib Asyakin
2. Santri yang memiliki keterbatasan pengetahuan tentang pilihan karir
3. Santri yang masih bingung dan takut salah dalam memutuskan kelanjutan karir mereka

Alasan mengapa menggunakan metode penelitian purposive sampling karena banyak batasan yang menghalangi peneliti ketika mengambil sampel secara acak. Dengan menggunakan purposive sampling peneliti berharap kriteria sampel yang diperoleh benar – benar sesuai dengan penelitian yang akan dilakukan. Dalam penelitian ini peneliti mengambil sampel dari kelas VI B dengan jumlah sebanyak 30 orang dari jumlah populasi sebanyak 58 orang.

Variabel Dan Indikator

1. Variabel

Variabel penelitian adalah suatu atribut atau sifat dan nilai orang, objek atau kegiatan yang memiliki variasi tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Dalam penelitian ini terdapat dua variabel yaitu variabel bebas dan variabel terikat.

a. Variabel Bebas (independent)

Variabel bebas merupakan variabel yang mempengaruhi atau menjadi sebab perubahan atau timbulnya variabel terikat (Sugiyono, 2018). Variabel bebas dalam penelitian ini adalah Layanan informasi dengan teknik problem solving dengan menggunakan simbol (X).

b. Variabel Terikat (dependent)

Variabel terikat merupakan variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat, karena adanya variabel bebas (Sugiyono, 2018). Variabel terikat dalam penelitian ini adalah keputusan karir santri dengan menggunakan simbol (Y)

Dalam penelitian ini pemberian layanan informasi teknik problem solving sebagai variabel bebas diberikan dengan tujuan yang nanti akan membantu santri untuk meningkatkan pengetahuannya dalam memutuskan karirnya. Dengan demikian layanan informasi dengan menggunakan teknik problem solving mempunyai pengaruh terhadap variabel terikat yaitu berpengaruh pada keputusan pengambilan karir santri. Maka dapat digambarkan hubungan antar variabel X dan Y adalah (masukkan tabel).

Indikator

Berdasarkan pedoman penulisan skripsi UMN AL- Washliyah (2024-2025) indikator adalah sesuatu yang menjelaskan tentang variabel sehingga dapat diobservasi (observable) atau dapat diukur (measureable) dan tidak terjadi perbedaan persepsi mengenai variabel tersebut. Sedangkan menurut (Alma, 2023) item indikator harus sesuatu yang bisa dengan

mudah diukur, mudah dinilai, mudah diamati, dan tidak abstrak juga tidak menimbulkan keraguan bagi orang lain. Indikator dengan berupa ciri-ciri, aspek-aspek, sifat ataupun karakteristik dari variabel. Sesuai dengan variabel penelitian ini, maka yang menjadi indikator adalah sebagai berikut : Menurut Ginzberg ada empat faktor yang mempengaruhi karir yaitu

1. Realitas
2. Proses pendidikan dan latihan
3. Interaksi dengan lingkungan
4. nilai-nilai pribadi

Teknik Pengumpulan Data

Untuk pengumpulan data yang diperlukan dalam penelitian ini penulis menggunakan teknik pengumpulan data seperti:

1) Kuesioner (Angket)

Kuesioner adalah teknik pengumpulan data dengan cara menyebarkan atau mengirimkan daftar pertanyaan untuk diisi responden.

2) Dokumentasi

Dokumentasi adalah salah satu teknik pengumpulan data yang tidak langsung ditunjukkan kepada subjek penelitian karena penelitian dilakukan melalui dokumentasi foto, film, monument atau catatan- catatan tertulis yang ada,. Dokumentasi ini dapat mempermudah dalam mengelolah data dalam penelitian, jika dokumentasi- dokumentasi yang berkaitan dengan materi penelitian tidak ada, maka akan terdapat kesulitan dalam penelitian. Jadi yang didapat peneliti dalam dokumentasi nya ialah dalam bentuk daftar nama-nama orang yang akan diteliti dan foto saat pengisian angket.

3) Observasi

Observasi sangat mendukung dalam penelitian ini terutama sebagai tambahan bagi peneliti untuk menganalisa data yang telah diperoleh melalui angket. Observasi ini dilakukan apabila belum banyak keterangan dimiliki tentang masalah yang diselidiki, dari hasil observasi dapat diperoleh gambaran yang lebih jelas tentang permasalahan yang ada. Disini peneliti melakukan observasi untuk mencari data dan informasi mengenai santri kelas VI yang masi kebingungan tentang kelanjutan karir nya.

3. Hasil dan Pembahasan

Menurut buku pedoman penulisan skripsi (2024-2025) hasil penelitian adalah penyajian data dari pengolahan data hasil penelitian, disajikan dengan rumus penelitian, baik dalam bentuk kuantitatif maupun kualitatif. Data akan disajikan kemudian, diolah serta akan dijabarkan secara terperinci tidak lupa pula dengan kesimpulan untuk melihat apakah rumusan masalah dapat terjawab atau tidak.

Pelaksanaan layanan dengan menggunakan teknik *problem solving* dirancang sebanyak dua kali pertemuan. Pada pertemuan pertama, materi yang diberikan berfokus pada pengenalan jati diri, dengan tujuan agar peserta mampu memahami potensi, minat, serta bakat yang dimilikinya. Pertemuan kedua diarahkan pada materi pemilihan karir, yang bertujuan membantu peserta menyesuaikan pemahaman diri dengan peluang karir yang sesuai. Setiap sesi layanan dilaksanakan selama 45 menit, sehingga diharapkan peserta memperoleh pengalaman belajar yang optimal dan terarah.

Uji Validitas dan Uji Reabilitas

Angket ini merupakan adopsi dari seorang mahasiswi dari Universitas Islam Negri (UIN) Raden Intan Lampung yang Bernama Indah Cahyani Putri. Beliau adalah mahasiswa jurusan bimbingan dan konseling, yang meneliti di SMK Muhammadiyah bandar lampung. Dalam angket ini terdapat 40 butir item dengan 4 indikator yaitu:

Tabel 1. Kisi-Kisi Angket

Variabel	Indikator pemilihan karir	No item (+)	(-)
Pemilihan karir	1. Realitas	1. 2. 3. 4. 5. 6	7. 8. 9. 10
	2. Proses pendidikan dan latihan	11. 12. 13. 14. 15. 18	16. 17. 19. 20
	3. Interaksi dengan lingkungan	21. 22. 24. 25. 27	23. 26. 28. 29. 30
	4. Nilai -nilai pribadi	31. 33. 34. 35. 36. 39. 40	32. 37. 38

Menurut Janna, Dkk., (2021) Uji validitas merupakan uji yang berfungsi untuk melihat apakah suatu alat ukur tersebut valid (sahih) atau tidak valid. Alat ukur yang dimaksud disini merupakan pertanyaan-pertanyaan yang ada dalam kuesioner. Suatu kuesioner dikatakan valid jika pertanyaan tersebut pada kuesioner dapat mengungkapkan sesuatu yang diukur oleh kuesioner.

Tabel 2. Perhitungan Uji Validitas

No. Butir Pernyataan	R Hitung	R Tabel	Status
1	732	0,3494	Valid
2	716	0,3494	Valid
3	530	0,3494	Valid
4	689	0,3494	Valid
5	572	0,3494	Valid
6	543	0,3494	Valid
7	729	0,3494	Valid
8	530	0,3494	Valid
9	697	0,3494	Valid
10	405	0,3494	Valid
11	501	0,3494	Valid
12	456	0,3494	Valid
13	371	0,3494	Valid
14	585	0,3494	Valid
15	501	0,3494	Valid
16	475	0,3494	Valid
17	628	0,3494	Valid
18	757	0,3494	Valid
19	750	0,3494	Valid
20	697	0,3494	Valid
21	719	0,3494	Valid
22	600	0,3494	Valid
23	572	0,3494	Valid
24	585	0,3494	Valid
25	571	0,3494	Valid
26	538	0,3494	Valid
27	721	0,3494	Valid
28	475	0,3494	Valid
29	470	0,3494	Valid
30	530	0,3494	Valid
31	601	0,3494	Valid
32	530	0,3494	Valid
33	665	0,3494	Valid

34	435	0,3494	Valid
35	475	0,3494	Valid
36	572	0,3494	Valid
37	697	0,3494	Valid
38	750	0,3494	Valid
39	732	0,3494	Valid
40	601	0,3494	Valid

Berdasarkan uji validitas pada table 2 diatas terdapat 40 item pernyataan angket yang telah diadopsi, setelah diuji ke empat puluh item teridentifikasi valid dan layak digunakan. Jadi peneliti menyimpulkan bahwa angket yang diadopsi tersebut dapat digunakan keseluruhannya tanpa ada yang dieliminasi.

Tabel 3 Hasil Uji Reliabilitas

Reliability Statistics	
<i>Cronbach's Alpha</i>	<i>N of Items</i>
0,949	40

Menurut Putri dan Hutahut (2022) uji reliabilitas dilakukan untuk mengetahui apakah instrumen tersebut mempunyai hasil yang sama atau dapat digunakan berulang kali. Menurut Asriani, Dkk., (2022) Pengujian reabilitas untuk mengetahui sejauh mana hasil pengukuran tetap konsisten yang akan dilakukan secara statistik. Pengujian reabilitas dalam penelitian ini menggunakan teknik cronbach's alpha. Jika nilai cronbach's alpha > 0,60, maka kuesioner dapat dikatakan reliabel, sebaliknya jika cronbach's alpha < 0,60, maka kuesioner dalam penelitian ini tidak reliabel. Uji reabilitas yang digunakan pada angket ini yaitu dengan rumus *Cronbach's Alpha* dengan bantuan program *Microsoft Excel* dan *SPSS*. Dilihat dari hasil pada tabel 3 dapat dikatakan reliabel karena memperoleh nilai sebesar 0,949 > 0,60.

Uji Homogenitas

Uji Homogenitas dilakukan untuk mengetahui apakah sample mempunyai cir-ciri yang homogen atau tidak, uji homogen pada penelitian menggunakan uji Levene, menggunakan SPSS, dikatakan Homogen apabila nilai signifikansi lebih besar dari 0,05 (Prayitno, Dalam Merisa Dkk, 2018), sedangkan Menurut (Supariyadi Dkk, 2022) Dasar pengambilan keputusan homogenitas adalah Jika nilai Sig > 0,05 maka distribusi data homogen. Jika nilai Sig < 0,05 maka distribusi data tidak homogen.

Tabel 2. Uji Homogenitas

Test of Homogeneity of Variance					
		Levene Statistic	df1	df2	Sig.
Hasil layanan	Based on mean	3.633	1	58	0.062
	Based on Median	2.976	1	58	0.090
	Based on Median and with adjusted df	2.976	1	57	0.090
	Based on trimmed mean	3.613	1	58	0.062

Berdasarkan tabel 2, hasil uji homogenitas diatas, diperoleh nilai signifikansi yaitu 0,062 > 0,05 artinya yaitu data tersebut homogen. Hasil ini mengindikasikan bahwa variabel yang diuji memiliki tingkat variabilitas yang sebanding di kelas yang diteliti.

Uji Normalitas

Tabel 3. Hasil Uji Normalitas

Test of normality			
Kelas		Pola Asuh Demokratis	Self Regulated Learning
Hasil layanan Test of normality	Pearson Correlation	1	.527**
	Sig. (2-tailed)		.000
	N	40	40
Kelas Hasil layanan	Pearson Correlation	.527**	1
	Sig. (2-tailed)	.000	
	N	40	40
Test of normality			

Pada tabel 3. di atas, diketahui nilai p signifikansi dari kedua variabel yaitu angket pre test adalah sebesar 0,183 dan post test sebesar 0.511. Artinya perolehan nilai $p > 0,05$ sehingga dapat dinyatakan bahwa data dari angket pre test dalam penelitian ini berdistribusi normal. Dengan demikian, data penelitian ini telah memenuhi syarat untuk dapat dianalisis dengan teknik berikutnya.

Uji Hipotesis (Uji T)

Adapun hipotesis yang penulis kemukakan Pada penelitian ini yaitu:

1. Jika t hitung $> t$ tabel maka H_0 ditolak dan H_a diterima, berarti Layana Informasi Teknik Problem Solving berpengaruh terhadap Terhadap Pengambilan Keputusan Karir Santri Kelas VI Pondok Pesantren Ta'dib Asyakirin.
2. Jika t hitung $< t$ tabel maka H_0 diterima, berarti Layana Informasi Teknik Problem Solving tidak berpengaruh Terhadap Pengambilan Keputusan Karir Santri Kelas VI Pondok Pesantren Ta'dib Asyakirin.

Tabel 4. Hasil Uji Hipotesis (Uji T)

Paired samples test									
				Lower		Upper	t	df	Sig. (2-tailed)
Pair 1	Pre test – Post test	10.633	12.966	2.367	5.792	15.475	4.492	29	0.000

Berdasarkan hasil pada tabel 3. maka dari itu Setelah diperoleh t hitung = 4.492 dan t tabel = 1,697 maka diperoleh t hitung $> t$ tabel atau $4.492 > 1.697$. Sehingga dapat disimpulkan bahwa ada pengaruh Layana Informasi Teknik Problem Solving Terhadap Pengambilan Keputusan Karir Santri Kelas VI Pondok Pesantren Ta'dib Asyakirin.

Penelitian ini dilakukan di Pondok Pesantren Ta'dib asyakirin yang terletak di Gg.Tapian Nauli, Kec.Medan Johor, Kota medan, Sumatra Utara. Penelitian ini dilakukan setelah adanya wawancara dengan staf pengasuhan, wali kelas dan beberapa orang santri khususnya santri kelas VI yang sebentar lagi akan menyelesaikan pendidikannya di tingkat sekolah menengah akhir, dari hasil wawancara dan observasi tersebut peneliti mendapat suatu permasalahan dimana santri kelas VI masi belum mengetahui kelanjutan jenjang karirnya setelah kelulusan nanti. Hal itu disebabkan karena kurang nya informasi mengenai jenjang karir, hidup yang berasrama dan terisolasi dengan kehidupan masyarakat serta jauh daripada internet menyebabkan kurangnya informasi sehingga pengetahuan tentang jenjang karir jarang mereka dapatkan. Penelitian ini bertujuan untuk mencari tau apakah layanan informasi dengan menggunakan Teknik problem solving dapat mempengaruhi pengambilan keputusan karir santri kelas VI Pondok Pesantren Ta'dib Asyakirin. Adapun objek penelitian ini yaitu seluruh kelas VI pondok Pesantren Ta'dib Asyakirin dengan Populasi sebanyak 58 orang kemudian untuk penarikan sample peneliti menggunakan teknik purposif sampling, Alasan mengapa megggunakan purposive sampling karena banyak batasan yang menghalangi peneliti ketika mengambil sampel secara acak. Dengan menggunakan purposive sampling peneliti

berharap kriteria sampel yang diperoleh benar – benar sesuai dengan penelitian yang akan dilakukan. Dalam penelitian ini peneliti mengambil sampel dari kelas VI A dengan jumlah sebanyak 30 orang dari jumlah populasi sebanyak 58 orang. Untuk menguji apakah karakteristik sampel sama/homogen maka peneliti menggunakan uji homogenitas, Uji Homogenitas dilakukan untuk mengetahui apakah sample mempunyai cir-ciri yang homogen atau tidak, uji homogen pada penelitian menggunakan uji Levene, menggunakan SPSS, dikatakan Homogen apabila nilai signifikansi lebih besar dari 0,05 (Prayitno, Dalam Merisa Dkk, 2018), sedangkan Menurut (Supariyadi Dkk, 2022) Dasar pengambilan keputusan homogenitas adalah Jika nilai Sig > 0,05 maka distribusi data homogen. Jika nilai Sig < 0,05 maka distribusi data tidak homogen.

Berdasarkan tabel 2. Hasil uji homogenitas diatas, diperoleh nilai signifikansi yaitu $0,062 > 0,05$ artinya yaitu data tersebut homogen. Hasil ini mengindikasikan bahwa variabel yang diuji memiliki tingkat variabilitas yang sebanding di kelas yang diteliti. Penelitian ini menggunakan Instrumen Angket/Kusioner, dengan tujuan agar penelitian ini lebih mudah dilakukan dalam arti kata sistematis dan terperinci. Untuk angket peneliti menggunakan angket adopsi dari seorang mahasiswi Universitas Islam Negri (UIN) Raden Intan Lampung yang bernama Indah Cahyani Putri. Beliau adalah mahasiswa jurusan bimbingan dan konseling, yang meneliti di SMK Muhammadiyah bandar lampung. Dalam angket ini terdapat 40 butir item dengan 4 indikator yaitu: 1. Realitas 2. Proses pendidikan dan latihan, 3. Interaksi dengan lingkungan 4. Nilai-nilai pribadi, terdapat 40 butir item dari keempat indikator tersebut dan empat jenis pilihan skor yang diberikan pada pertanyaan positif, yaitu: Sangat Setuju (SS) diberi skor Empat, Setuju (S) diberi skor tiga, Tidak Setuju (TS) diberi skor Dua, Sangat Tidak Setuju (STS) diberi skor satu, Sebaliknya pada soal Negatif pilihan Soal Sangat setuju (SS) diberi skor satu, Setuju diberi dua, Tidak Setuju (TS) diberi skor Tiga, Sangat Tidak Setuju (STS) diberi skor Empat. Disini peneliti tidak perlu lagi menguji kelayakan angket karena angket yang digunakan berupa adopsi dan tentu sudah diuji oleh peneliti sebelumnya. Setelah pengujian homogenitas pengujian akan melanjutkan mencari kebenaran hipotesis, untuk mencari kebenaran hipotesis digunakan uji T, Disini peneliti menyebarkan angket sebanyak dua kali yaitu diawal sebelum melakukan Treatmen (pre test) dan setelah pemberian treatmen (post test). Setelah penyebaran angket, hasilnya akan ditabulasi menggunakan excel dan kemudian dihitung, disini peneliti menggunakan dua metode perhitungan yaitu dengan SPSS dan secara manual, dapat dilihat dalam tabel 4.3 dan 4.4, dalam hasil perhitungannya diketahui Setelah diperoleh t hitung = 4.492 dan t tabel = 1,697 maka diperoleh t hitung > t tabel atau $4.492 > 1.697$. Sehingga dapat disimpulkan bahwa ada pengaruh Layanan Informasi Teknik Problem Solving Terhadap Pengambilan Keputusan Karir Santri Kelas VI Pondok Pesantren Ta'dib Asyakin.

Pembahasan

Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif eksperimen dengan desain penelitian pretest dan posttest untuk melihat apakah ada pengaruh Layanan Informasi Teknik Problem Solving Terhadap Pengambilan Keputusan Karir Santri Pondok Pesantren Ta'dib Asyakin. Hasil penelitian ini juga didukung oleh penelitian-penelitian terdahulu terdapat beberapa persamaan dan perbedaan penelitian yang dilakukan (Soni Saputra, 2019) dengan judul Pengaruh Layanan Informasi Karir Terhadap Perencanaan Karir Peserta Didik Kelas XI IPA 1 MAN 2 Bandar Lampung Tahun Pelajaran 2018/2019, apabila dilihat dari hasil penelitian maka kita mendapati bahwa Layanan Informasi sama-sama mempengaruhi perencanaan karir. Namun demikian terdapat beberapa perbedaan terutama dari jumlah sample, penelitian ini memiliki responden sebanyak 30 responden dari kelas VI atau setingkat kelas XII di SMA negeri lainnya sedangkan penelitian yang dilakukan Saputra (2019) sebanyak 20 responden dari kelas XI IPA 1 di MAN 2 Bandar Lampung. Dalam penelitian yang dilakukan oleh Saputra (2019) terdapat peningkatan dari hasil pre test 971 pada saat dilakukan post test sebesar 2454 terdapat perbedaan yang sangat signifikan. Sedangkan penelitian ini dikatakan berpengaruh

karena t hitung (4.492) lebih besar dari pada t tabel (1,697). Penelitian yang dilakukan oleh Husna Ro'aini (2018) dengan judul Efektivitas Layanan Informasi Karir Dalam Peningkatan Perencanaan Karir Santri DI SMK Darul Qur'an Bengkel, penelitian ini memiliki kesamaan dengan penelitian yang dilakukan oleh Ro'aini (2018) yaitu sama-sama memiliki peningkatan namun bedanya penelitian yang dilakukan oleh Ro'aini (2018) yaitu penelitian kualitatif sedangkan penelitian ini adalah penelitian kuantitatif, dalam penelitian yang dilakukan oleh Ro'aini (2018) mendapatkan hasil bahwa layanan informasi efektif untuk peningkatan perencanaan karir siswa ditandai dengan adanya peningkatan pemahaman diri, pemahaman keluarga serta perencanaan karir sesuai yang diharapkan. Penelitian Firman (2015) dengan judul Efektifitas Layanan Informasi dengan metode Problem Solving Terhadap Peningkatan Kontrol Diri siswa. Penelitian ini memiliki kesamaan karena sama menggunakan layanan informasi teknik problem solving dimana dalam penelitian yang dilakukan oleh Firman (2015) mendapatkan hasil layanan informasi dengan "teknik Problem Solving efektif dalam meningkatkan kontrol diri", dibuktikan dengan hasil dari data pretest dan posttest, diketahui adanya peningkatan yang signifikan pada kelompok eksperimen, hampir seluruh siswa mengalami peningkatan setelah diberikan Layanan Informasi teknik Problem Solving. Dan pada penelitian ini juga terdapat pengaruh Layanan Informasi teknik problem solving dari persamaan ini dapat menguatkan pernyataan bahwa Layanan informasi cocok jika diterapkan menggunakan teknik problem solving.

4. Penutup

Berdasarkan hasil yang di uraikan dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh dari layanan informasi teknik problems solving terhadap pengambilan keputusan karir santri kelas VI di pondok pesantren Ta'dib Asyakin. Hasil perhitungan uji t , t hitung = 4.492 dan t tabel = 1,697 maka diperoleh t hitung > t tabel atau $4.492 > 1.697$. Dan apabila t hitung lebih besar dari pada t Tabel maka terdapat pengaruh dari sebuah perlakuan. Dalam dilaksanakannya layanan ini memiliki pengaruh positif terhadap pemilihan karir pada santri. Sehingga ditarik kesimpulan bahwa layanan informasi teknik problem solving mempengaruhi pengambilan keputusan karir santri kelas VI pondok pesantren Ta'dib Asyakin. Pada penelitian selanjutnya dapat dilakukan dengan teknik yang berbeda dan sampel yang berbeda juga.

References

- Adiputra,S.(2015).“PenggunaanTeknikModeling TerhadapPerencanaanKarir Santri”Jurnal FokusKonseling,
- Amin, S. (2013). Bimbingan dan Konseling Islam. Jakarta: Amzah.
- Anisah, L. (2015). Model layanan informasi karir dengan teknik field trip untuk meningkatkan perencanaan karir santri SMK di kabupaten Demak. Jurnal Konseling GUSJIGANG, 1(1).
- Arikunto, S. (2010). Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik. Rineka Cipta.
- Arikunto. (2016). Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik. PT RINEKA CIPTA.
- Asriani, A., Putri, N., Kurniawan, S., & Sani, A. (2022). Pengaruh Personal Selling terhadap Peningkatan Penjualan Alat Tulis pada CV. Etalase Mitra Jaya di Wajo pada Masa Lockdown Pandemi Covid 19. *Amkop Management Accounting Review (AMAR)*, 2(1), 13-19.
- Batubara, A. I., & Dewi, I. S. (2024). PENGARUH LAYANAN BIMBINGAN KELOMPOK TEKNIK PROBLEM SOLVING TERHADAP KETERAMPILAN SOSIAL SISWA KELAS XI SMK NEGERI 1 PERBAUNGAN TAHUN AJARAN 2022/2023. *INDOPEDIA (Jurnal Inovasi Pembelajaran dan Pendidikan)*, 2(1), 153-167.
- Dewi, I. S., & Fauzi, I. (2021, June). Layanan Informasi Dengan Metode Problem Solving Bagi Guru Dalam Meningkatkan Kesiapan Kerja Siswa. In *Prosiding Seminar Nasional Hasil*

- Pengabdian (Vol. 4, No. 1, pp. 135-145).
- Efendi, M., & Naqiyah, N. (2013). Pengembangan Media Blog Dalam Layanan Informasi Bimbingan Dan Konseling. *Jurnal BK Unesa*, 1(1), 1-20.
- Habsy, B. A., Septiani, L., Kurniawan, T. H., Khofifah, D., Shakila, D. N., & Mubarak, A. K. (2024). Penerapan Manajemen Layanan Informasi dalam Bimbingan dan Konseling. *WISSEN: Jurnal Ilmu Sosial dan Humaniora*, 2(4), 247-259.
- Hidayati, R. (2015). Layanan Informasi karir membantu peserta didik dalam meningkatkan pemahaman karir. *Jurnal konseling GUSJIGANG*, 1(1).
- Janna, N. M., & Herianto, H. (2021). Konsep uji validitas dan reliabilitas dengan menggunakan SPSS.
- Meirisa, A., Rifandi, R., & Masniladevi, M. (2018). Pengaruh pendekatan pendidikan matematika realistik indonesia (PMRI) terhadap keterampilan berpikir kritis siswa SD. *Jurnal Gantang*, 3(2), 127-134.
- Putri D.A., & Hutasuhut, D. H. (2022). HUBUNGAN POLA ASUH OTORITER ORANG TUA DENGAN MINAT BELAJAR SISWA KELAS VIII MTs. *DARUL ILMI TAHUN AJARAN 2021-2022 Oleh*.
- PUTRI, I. C. (2019). PENGARUH LAYANAN INFORMASI UNTUK MENINGKATKAN PEMILIHAN KARIR PESERTA DIDIK KELAS X DI SMK MUHAMMADIYAH 2 BANDAR LAMPUNG (Doctoral dissertation, UIN Raden Intan Lampung).
- Santina, R. O., Hayati, F., & Oktariana, R. (2021). Analisis peran orangtua dalam mengatasi perilaku sibling rivalry anak usia dini. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Pendidikan*, 2(1).
- SAPUTRA, S. (2019). Pengaruh Layanan Informasi Karir Terhadap Perencanaan Karir Peserta Didik Kelas Xi Ipa 1 Man 2 Bandar Lampung Tahun Pelajaran 2018/2019 (Doctoral dissertation, UIN Raden Intan Lampung).
- Sari, A. K. (2017). Pemanfaatan Media Pembelajaran dalam Layanan Informasi Bimbingan Konseling. *El-Rusyd*, 2(2), 90-111.
- Setiawan M.Adi. Model Konseling kelompok teknik problem solving, Teori dan Praktek untuk meningkatkan self Efficacy Akademik. Yogyakarta: Deepublish, juni 2018
- Siregar, TO., Purba, NA., & Sianturi, CL. (2022). Pengaruh Media Visual terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas V pada Pembelajaran Subtema Pentingnya Udara Bersih Bagi Pernapasan di SD Negeri 091496 Tanah Jawa . *Jurnal Pendidikan Dan Konseling (JPDK)* , 4 (6), 1949–1961. <https://doi.org/10.31004/jpdk.v4i6.8481>
- Supariyadi, T., Mahfud, I., & Aguss, R. M. (2022). Hubungan Tingkat Kebugaran Jasmani Terhadap Prestasi Belajar Penjas Tahun 2021. *J. Arts Educ*, 2(2), 60-71
- Tohirin, T. (2007). *Bimbingan dan Konseling di Sekolah dan Madrasah*. Pekanbaru: Grafindo Persada
- Winkel, W.S & M. M. S. Hastuti. 2006. *Bimbingan dan Konseling di Institusi Pendidikan*. Yogyakarta: Media Abadi.
- Yenes, E., Afdal, A., & Yusuf, A. M. (2021). Bimbingan Karir Bagi Santri SMK Sebagai Persiapan Memasuki Dunia Kerja. *SCHOULID: Indonesian Journal of School Counseling*, 6(2), 95-101.